



Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02

Yoni Eka Saputra¹, Agustina Tyas Asri Hardini²

¹Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana

²Dosen Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Received: 11 November 2022
Revised: 18 November 2022
Accepted: 25 November 2022

This research includes an evaluation research whose purpose is to determine and measure the implementation of the literacy movement program at SD Negeri Kebondowo 02 on the reading interest of students, in order to determine the follow-up. The model used in this research is the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation studies. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and conclusions or verification. Based on the results of the research, the school literacy movement program at SD Negeri Kebondowo 02 went well because it could have a positive impact. The supporting infrastructure for the implementation of this program is also adequate. So with this research, it can be used as a reference in developing, improving, and or determining the follow-up of this program.

Keywords: Program Evaluation, CIPP, School Literacy Movement

(*) Corresponding Author: yonieka@gmail.com

How to Cite: Saputra, Y., & Hardini, A. T. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7384559>.

PENDAHULUAN

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami bidang tertentu. Literasi sendiri secara umum merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan berbicara. Di masa sekarang, minat baca sangatlah penting untuk ditingkatkan, terutama di sekolah dasar. Dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan, secara tidak langsung menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan membaca yang lebih. Dengan tujuan, agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengikuti perkembangan zaman, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga terciptalah sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing.

Menurut Fia (2019:1), literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang yang didapatkan di bangku sekolah. Namun dalam kenyataannya, keterampilan membaca siswa di Indonesia masih kurang. Menurut data PISA tahun 2015, angka melek huruf Indonesia tidak meningkat secara signifikan, hanya satu poin, dari skor 396 pada tahun 2012 menjadi 397 pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan posisi kedua, peningkatan ini menggeser Indonesia enam peringkat di atas (peringkat 64 dari dari 70 peserta). pada 2012, mulai dari bawah (OECD, 2015) (Sulistyo, 2017:49). Sedangkan PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371. Turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Dari data



tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia terutama di sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berbenah guna meningkatkan kualitas pendidikan dan minat baca peserta didik di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Karakter adalah salah satu tindakan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Secara umum, tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah menumbuhkembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:2).

Pelaksanaan program literasi adalah program nasional, maka harus dilaksanakan sejak usia dini, dimulai saat sekolah dasar (SD) dan berlanjut hingga sekolah menengah pertama (SMP). Keberadaannya merupakan komponen penting pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah. Oleh karenanya, program literasi sekolah memerlukan perhatian khusus agar efektif bagi semua warga sekolah (Shela, 2020:4). Selain itu, masyarakat, orang tua, dan komite sekolah semua perlu terlibat jika kita ingin menjaga dan meningkatkan fasilitas sekolah serta terus meningkatkan prestasi literasi siswa. Siswa dapat belajar dari berbagai role model literasi seiring dengan semakin terlibatnya pihak-pihak tersebut.

Literasi mencakup berbagai kegiatan. Pada awalnya, literasi adalah tentang kegiatan dan keterampilan membaca dan menulis. Namun, seiring berjalannya waktu, berbagai ruang lingkup literasi muncul, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan literasi berhitung. (Pahriati, 2020:4).

Penelitian evaluasi ini dilaksanakan dengan model CIPP (Context, Input, Process and Product), tujuannya untuk mengetahui dan mengukur pelaksanaan program gerakan literasi yang ada di SD Negeri Kebondowo 02 terhadap minat baca peserta didik, guna menentukan tindak lanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut karena SD Negeri Kebondowo 02 merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan program gerakan literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didiknya.

Suatu program yang telah dibuat dan dijalankan, perlu dievaluasi untuk mengetahui dan mengukur keterlaksanaan program serta upaya tindak lanjut untuk perbaikan program. Langkah pertama dalam menentukan tindak lanjut program yang sedang berjalan atau yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah evaluasi program. (Fia, 2019:3). Untuk mengevaluasi suatu program, terdapat beberapa model yang bisa digunakan, salah satunya model CIPP (*context, input, process, and product*).

Model CIPP (*context, input, process and product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Vanbela, dkk (2018:5) menyatakan bahwa model CIPP menganggap bahwa memperbaiki daripada membuktikan sesuatu lebih penting dalam evaluasi. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari model CIPP yaitu untuk memperbaiki sebuah program.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian evaluasi dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu program terlaksana. Menurut Muhazir (2016:24-25), kegiatan evaluasi program memerlukan cara kerja yang jelas, yang tujuannya adalah menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP menganggap bahwa memperbaiki daripada membuktikan sesuatu lebih penting dalam evaluasi (Vanbela, Viktor, Tanda, dkk., 2018). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kebondowo 02, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Kepala sekolah dan guru SD Negeri Kebondowo 02 yang terlibat dalam pelaksanaan program gerakan literasi menjadi subyek penelitian ini.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati sarana dan prasarana penunjang program ini. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru. Studi dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan cara mengecek data dengan teknik yang sama dengan sumber yang berbeda. Sedangkan Triangulasi teknik adalah cara untuk mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya diperoleh data dengan hasil observasi, untuk mendukung hasil observasi tersebut, kemudian dilakukan wawancara dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Context

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 dilatar belakangi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Selanjutnya, peraturan ini disosialisasikan oleh dinas pendidikan wilayah Kecamatan Banyubiru kepada kepala sekolah untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Hal ini diperkuat dengan studi dokumen yang dilakukan, dimana terdapat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti sebagai pedoman. Selain itu, terdapat juga Panduan Gerakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.

Tujuan dari program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 adalah menumbuhkan sikap budi pekerti siswa, membentuk karakter siswa, menambah pengetahuan, menciptakan budaya senang membaca, dan memahami isi dari bacaan yang dibaca siswa. Tujuan ini merupakan pengembangan dari tujuan dalam Pedoman Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang menjelaskan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan karakter siswa melalui budaya literasi dalam gerakan literasi sekolah sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat. Berdasarkan hasil wawancara, manfaat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Kebondowo 02 yang diharapkan adalah menumbuhkan sikap budi pekerti siswa,

membentuk karakter siswa, menambah pengetahuan, menciptakan budaya senang membaca, dan memahami isi dari bacaan yang dibaca siswa.

Input

Hasil evaluasi *input* program ini meliputi perencanaan, struktur kepengurusan, sumber dana, dan sarana prasarana. Rapat diadakan untuk membahas hal-hal yang perlu disiapkan dan kegiatan yang diperlukan untuk pelaksanaan program gerakan literasi sekolah berdasarkan temuan wawancara. Proses perencanaan program gerakan literasi sekolah SD Negeri Kebondowo 02, mula-mula kepala sekolah mendapatkan sosialisasi dari dinas pendidikan, setelah itu dilaksanakan rapat guna membahas dan menyepakati apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan serta kegiatan apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Struktur kepengurusan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02, belum ada. Untuk saat ini, penanggung jawab program ini kepala sekolah. Belum adanya struktur kepengurusan program ini, maka bagaimana proses pemilihan kepengurusannya pun belum ada. Pelaksanaan program ini, sepenuhnya dibiayai dana BOS. Penggunaan dana Bos ini juga dimanfaatkan untuk penyediaan sarana prasana pendukung program gerakan literasi ini. Berdasarkan studi dokumen, terdapat 4212 buku di SD Negeri Kebondowo yang menjadi aset perpustakaan. Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa sarana prasarana pendukung program telah tersedia, seperti terdapat 6 ruang kelas, papan mading disetiap kelas dan 1 perpustakaan dan kondisinya sudah cukup baik,

Process

Hasil evaluasi *process* meliputi jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, berbagai kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari implementasi program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 adalah membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, sudut baca, pemberdayaan mading, dan kunjungan ke perpustakaan. Selain itu, kegiatan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam panduan program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar.

Dukungan dari orang tua atau wali siswa, komite sekolah, dan dinas pendidikan menjadi faktor pendukung terselenggaranya program ini. Faktor pendukung lainnya antara lain sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari kepala sekolah, wali kelas, dan pustakawan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program ini adalah rendahnya minat baca siswa, terkadang ada wali kelas yang datangnya dengan mepet jam masuk, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kemampuan baca siswa, dan terdapat siswa yang belum bisa membaca.

Product

Dampak, hasil, dan ketercapaian tujuan program literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 merupakan fokus hasil evaluasi *product*. Berdasarkan hasil wawancara, antusias membaca siswa meningkat, menambah pengetahuan siswa, mudah memberikan materi dikelas, dan siswa sering meminjam buku di

perpustakaan menjadi dampak dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02.

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini memberikan hasil seperti, meningkatkan pengetahuan siswa, nilai siswa di kelas meningkat, dan terdapat siswa berprestasi dalam perlombaan literasi yaitu lomba membuat dan membaca puisi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan juga, ketercapaian tujuan dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 sudah sesuai. Namun ada hal yang perlu ditingkatkan lagi.

PEMBAHASAN

Context

Program gerakan literasi sekolah merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka menumbuhkan budi pekerti pada siswa. SD Negeri Kebondowo 02 merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang SD yang menerapkan program gerakan literasi sekolah. Program ini dimulai pada tahun 2017. Latar belakang diterapkannya program ini adalah Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Selanjutnya, peraturan ini disosialisasikan oleh dinas pendidikan wilayah Kecamatan Banyubiru kepada kepala sekolah untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Hal ini juga senada dengan penelitian di SDN Sidorejo Lor 05, dimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini didasari oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pahriati. Salah satu alasan diadakannya program literasi/GLS di MAN Kapuas adalah sosialisasi Permendiknas No. 23 Tahun 2015 yang disosialisasikan oleh Disarpustaka Kabupaten Kapuas dan penguatan oleh kantor Kementerian Agama kabupaten Kapuas (Pahriati, 2020).

Adapun tujuan dari program ini adalah menumbuhkan sikap budi pekerti siswa, membentuk karakter siswa, menambah pengetahuan, menciptakan budaya senang membaca, dan memahami isi dari bacaan yang dibaca siswa. Tujuan ini merupakan pengembangan dari tujuan program gerakan literasi sekolah dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang menjelaskan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan karakter siswa dengan membudayakan literasi dalam gerakan literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hasil ini senada dengan penelitian di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga, bahwa tujuan program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan budi pekerti, pengetahuan, dan rasa gemar membaca siswa (Destrianto, 2021). Selain itu Zikri dalam penelitiannya di SDN 08 Lubuk Layang, tujuan program Gerakan Literasi Sekolah meliputi untuk membantu membaca dan menangani membaca minat siswa, menambahkan informasi dan pemahaman pada siswa, dan event lomba bercerita mulai kecamatan sampai pusat yang dilaksanakan di perpustakaan daerah dan perpustakaan pusat (Zikri, 2020).

Manfaat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Kebondowo 02 yang diharapkan adalah menumbuhkan sikap budi pekerti siswa, membentuk karakter siswa, menambah pengetahuan, menciptakan budaya senang membaca, dan memahami isi dari bacaan yang dibaca siswa.

Input

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dimulai dengan perencanaan melalui rapat. Rapat diadakan untuk membahas hal-hal yang perlu disiapkan dan kegiatan yang diperlukan untuk pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Proses perencanaan program gerakan literasi sekolah SD Negeri Kebondowo 02, mula-mula kepala sekolah mendapatkan sosialisasi dari dinas pendidikan, setelah itu dilaksanakan rapat guna membahas dan menyepakati apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan serta kegiatan apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.

Struktur kepengurusan atau tim literasi sekolah program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02, belum ada. Untuk saat ini, penanggung jawab program ini kepala sekolah. Belum adanya struktur kepengurusan program ini, maka bagaimana proses pemilihan kepengurusannya pun belum ada. Mengacu pada panduan program gerakan literasi sekolah di sd, sebaiknya SD Negeri Kebondowo 02 segera membentuk Tim Literasi Sekolah. Menurut Destrianto dalam penelitiannya di SD Kristen 04 Eben Haezer, tim literasi sekolah perlu dibentuk guna memastikan program gerakan literasi sekolah berjalan dengan baik. (Desrianto, 2021)

Sumber dana atau pembiayaan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 berasal dari BOS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan SD wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang, dimana pembiayaan program ini memanfaatkan dana BOS, bahkan ada sekolah yang menggali dana melalui kerja sama dengan perpustakaan nasional (Magdalena, et al., 2019). Penggunaan dana Bos ini juga dimanfaatkan untuk penyediaan sarana prasana pendukung program gerakan literasi ini. Sarana prasana pendukung program gerakan literasi ini sudah cukup memadai.

Process

Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta keefektifan program merupakan fokus evaluasi process. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, berbagai kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari implementasi program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 adalah membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, sudut baca, pemberdayaan mading, dan kunjungan ke perpustakaan.

Kegiatan pertama yaitu membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit dilaksanakan sebelum pelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah siswa memasuki kelas dan berdoa, setelah itu siswa dipersilahkan membaca buku non pelajaran selama 15 menit, setelah itu baru memulai pembelajaran.

Kegiatan kedua yaitu sudut baca. Sudut baca dapat dimanfaatkan siswa untuk membaca ketika kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran atau jam istirahat, dimana buku-buku disediakan oleh petugas perpustakaan.

Kegiatan yang ketiga adalah pemberdayaan mading. Pemberdayaan mading diperuntukkan untuk menampilkan karya-karya siswa baik karya tulis maupun gambar. Namun disisi lain, mading juga dapat dimanfaatkan untuk

menampilkan informasi-informasi seperti jadwal piket, jadwal pelajaran kelas, serta kata-kata motivasi.

Kegiatan keempat adalah kunjungan ke perpustakaan. Kunjungan ke perpustakaan ini, dapat dimanfaatkan guru-guru maupun siswa saat pelajaran bahasa Indonesia. Biasanya siswa dibimbing oleh guru ke perpustakaan untuk mencari bacaan dimana teman yang dibaca siswa juga ditentukan. Hal ini disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas. Selain itu, siswa dibebaskan mengunjungi perpustakaan untuk meminjam maupun membaca buku selama tidak mengganggu kegiatannya pembelajaran di kelas, misalnya saat jam istirahat maupun setelah pembelajaran di kelas selesai.

Kegiatan-kegiatan dalam program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 sudah terlaksana. Selain itu, kegiatan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam panduan program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar juga sudah terlaksana. Kegiatan yang belum terlaksana yaitu lomba karya literasi.

Dukungan dari orang tua atau wali siswa, komite sekolah, dan dinas pendidikan menjadi faktor pendukung terselenggaranya program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02. Faktor pendukung lainnya antara lain sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari kepala sekolah, wali kelas, dan karyawan-karyawan. Hal ini sesuai dengan penelitian di SD Muhammadiyah Sokonandi, dimana faktor pendukung yang ditemukan dalam proses pelaksanaan program GLS yaitu sarana dan prasarana yang memadai, alokasi dana yang memadai, terjalin kerja sama dengan beberapa lembaga, dan pemanfaatan media (Septiary dan Sidabutar, 2020).

Faktor penghambatnya, guru kelas terkadang datangnya mepet jam masuk kelas sehingga kadang siswa-siswanya kurang terkondisikan dengan baik atau persiapannya kurang, siswa ada yang belum bisa membaca, perhatian dari orang tua terhadap kemampuan baca anak itu kurang, dan rendahnya minat baca siswa.

Program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 belum sepenuhnya efektif. Maka dari itu, pihak sekolah selalu berusaha memperbaiki kekurangan maupun kesalahan ada.

Product

Pembahasan evaluasi product program gerakan literasi ini menemukan bahwa SD Negeri Kebondowo 02 mengharapkan ketercapaian tujuan dapat lebih baik lagi seperti menumbuhkan sikap budi pekerti siswa, membentuk karakter siswa, menambah pengetahuan, menciptakan budaya senang membaca, dan memahami isi dari bacaan yang dibaca siswa. Hal ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan SD wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang dimana sekolah menginginkan dengan program literasi ini dapat meningkatkan budaya membaca, keterampilan dan minat membaca dan menulis siswa terus bertumbuh, terbiasa mandiri dan kreatif, sehingga pemahaman dan prestasi siswa secara signifikan akan terus meningkat (Magdalena, et al., 2019).

Tujuan ini sudah sesuai dan memberikan dampak seperti antusias membaca siswa meningkat, menambah pengetahuan siswa, mudah memberikan materi di kelas, dan siswa sering meminjam buku di perpustakaan menjadi dampak dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02

memberikan hasil seperti, meningkatkan pengetahuan siswa, nilai siswa di kelas meningkat, dan terdapat siswa berprestasi dalam perlombaan literasi yaitu lomba membuat dan membaca puisi.

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 perlu untuk dilanjutkan. Hal ini dikarenakan memberikan dampak yang positif bagi siswa. Namun tetap harus ada perbaikan dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Program gerakan literasi sekolah merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Kebondowo 02 telah mempersiapkan program dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya sarana prasarana pendukung pelaksanaan program yang memadai dan kegiatan-kegiatan seperti membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai, sudut baca, pemberdayaan mading, dan kunjungan ke perpustakaan. Program ini juga memberikan dampak dan hasil yang positif seperti antusias membaca siswa meningkat dan siswa dapat berprestasi dalam lomba membuat serta membaca puisi. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti penyusunan kepengurusan atau tim literasi sekolah, bagaimana sumber daya manusianya ditingkatkan, dan bagaimana program diimplementasikan dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berkat bantuan berbagai pihak, penelitian ini dapat terlaksana. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada SD Negeri Kebondowo 02, Ibu Agustina Tyas Asri Hardini selaku dosen pembimbing, teman-teman mahasiswa PGSD, keluarga tercinta, dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

REFERENSI

- Ambiyar., & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto., Suharsimi., & Cepi, S. A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Destrianto, K. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 11, 133-139. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3505>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*. Jakarta: Bagian Perencanaan dan Penganggaran Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Edi, F, R, S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvaliter.
- Fia, Auliya. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Smp Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga.
- Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. (2019). Diakses dari

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Magdalena, I., Akbar, M., Situmorang, R., & Rosnaningsih, A. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 230–248. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1768>
- Mas, S. R., Daud, N. K. P., & Djafri, N. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 45–51. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/10522>
- Mekarisce, Arnild, Augina. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>
- Muhazir. (2016). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Gebang 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10644>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1). Diakses dari <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Nilamsari, Natalina. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181. Diakses dari <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143>
- Oktriany, Wara Hapsari. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi di SMP Negeri 3 Salatiga dengan Model Charlotte Danielson. Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/13310>
- Pahriati. (2020). Evaluasi program literasi perspektif model cipp (context, input, process, dan product) pada Man Kapuas. Masters thesis, IAIN Palangka Raya. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3030/>
- Ranny, Yulia. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Gratis Bagi Keluarga Miskin di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintaro. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29996/1/RANN Y%20YULIA-FDIKOM.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29996/1/RANN%20YULIA-FDIKOM.pdf)
- Sakinah., Karnati, Neti., dan Supadi. (2020). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri Jakarta Selatan Wilayah II Kecamatan Tebet. Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020. 1(1). 438-444. <http://ejournalippmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/191>
- Septiary, Deggan., dan Sidabutar, Monika. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Jurnal EPISTEMA*, 1(1), 1-11. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/32054>

- Shela, Vonie. (2020). Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diakses dari <https://repository.uin-suska.ac.id/25242/>
- Siyoto, Sandu., & M, Ali, Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media.
- Subekti, Wita Asfari BR. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Swasta Parulian 1 Medan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7254>
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. Kelola: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48-58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Sumiyani. (2021). Evaluasi Program Literasi Membaca di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 615-621. Diakses dari <https://doi.org/10.5281/zenodo.579706>
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianggoro, I, R, W., dan Koeswanti, H, D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) di Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 4(3), 355-362. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/40629>
- Vanbela, Viktor, Tanda, dkk. (2018). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 1-13. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/11963>
- Zikri, P. (2020). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sdn 08 Lubuk Layang. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 12(2), 52-59..